

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang keadaan yang sesuai dengan fakta pada penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 Manusia Dan Lingkungan maka dengan demikian data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat data kualitatif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian tindakan kelas.

2. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam berbagai jenis penelitian, metode merupakan cara penting yang digunakan seseorang dalam usahanya mencapai tujuan yang diinginkan karena dengan metode penelitian ini inilah penulis akan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, dan akurat. Metode adalah cara sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Berarti untuk mencapai suatu tujuan diperlukan jumlah data yang sesuai dengan

masalahnya. Agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang diteliti maka diperlukan teknik tertentu. Adapun metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

a. Pengertian PTK

Pengertian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.

Menurut wiraatmadja dalam iskandar (2009:21) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Kunandar dalam iskandar (2009:21) Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) yang bertujuan

untuk memperbaiki /meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Sementara itu, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen/pengajar dan peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Karakteristik PTK

Menurut Iskandar (2009: 24) penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

c. Manfaat PTK

Asrori dalam Jakni (2017:11) menyatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas dapat dikaji dari beberapa pembelajaran

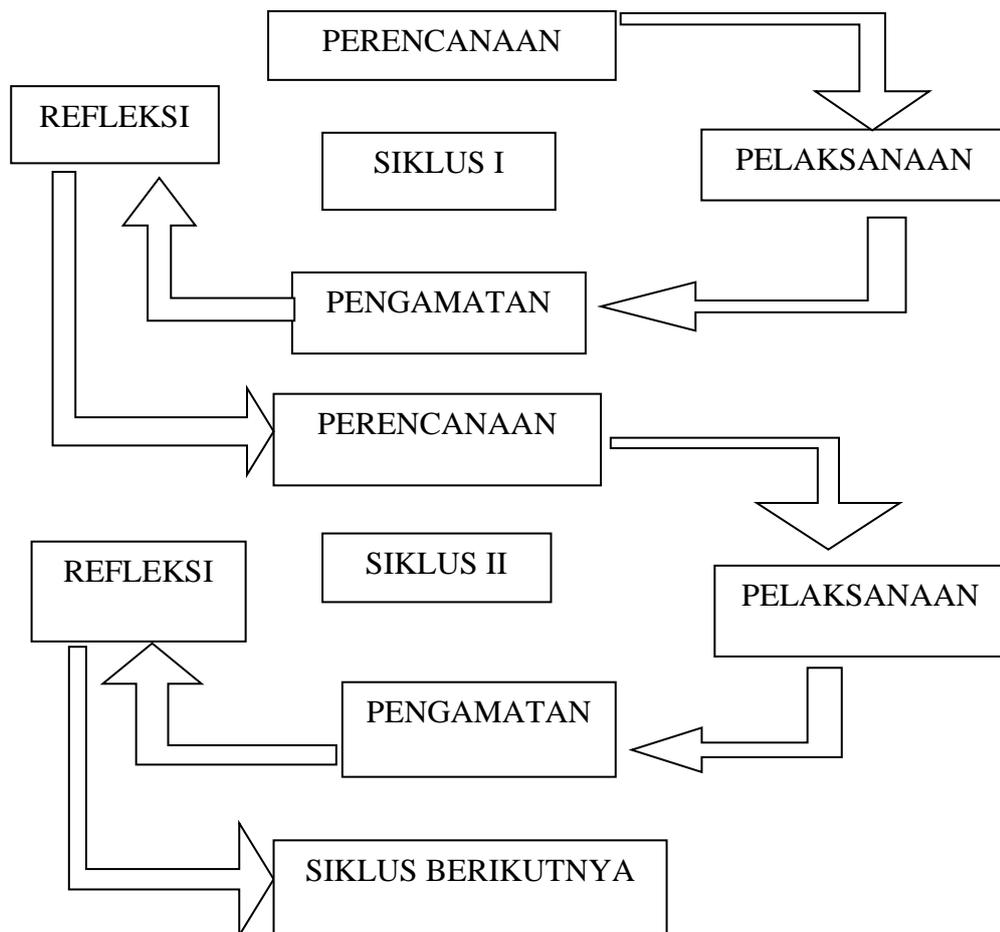
dikelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik ditingkat kelas maupun sekolah.
3. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya dapat dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai cara pemecahan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tematik kelas V tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 manusia dan lingkungan tahun ajaran 2021/2022”. Menggunakan bentuk PTK

karena masalah yang ditemukan adalah masalah yang terjadi dikelas sehingga perlu diambil langkah PTK.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3. 1 Model Suharsimi Arikunto

Sumber : (Jakni, 2017)

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1. Mengidentifikasi masalah dan menentukan pokok bahasan
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)
3. Mengembangkan skenario pembelajaran pada model *Problem Based Learning*)
4. Menyiapkan sumber belajar.
5. Menyusun kriteria penilaian hasil belajar siswa.
6. Menyusun instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi manusia dan lingkungan serta lembar angket untuk mengetahui respon siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan sebagai berikut:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

3. Membantu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Pengamatan/observasi

Tahap observasi yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data.

1. Mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 materi manusia dan lingkungan.
2. Mencatat hasil observasi yang mencakup kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mencatat hasil tes belajar siswa, setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir untuk menganalisis tentang hal-hal yang sudah dilakukan pada pelaksanaan siklus I. Dari analisis dari tahap refleksi ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan kendala pada pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, yaitu dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta hasil tes siswa pada siklus I, sehingga peneliti dapat menentukan tindak lanjut ke siklus II.

2. Siklus II

Siklus II pada prinsipnya sama seperti siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan refleksi siklus I. Selanjutnya mengadakan kembali pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi siklus II untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian tindakan ini yang direncanakan peneliti adalah dua siklus, jika siklus II tidak berhasil juga, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila seluruh siswa telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM), dan siswa telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melihat fakta-fakta yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 1 Keberak. Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak berlokasi di Nanga Keberak, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. subjeknya adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Keberak yang berjumlah 23 siswa.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara langsung di tempat penelitian melalui observasi, soal tes, angket , dan dokumen. Alasan peneliti memilih data tersebut karena peserta didik dapat mengungkapkan buah pikirannya serta peneliti dapat mengetahui keadaan peserta didik secara lebih mendalam.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 1 Keberak Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi Tahun Ajaran 2021/2022 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 8 “lingkungan sahabat kita” subtema 1 manusia dan lingkungan setelah menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang sudah dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau nilai siswa yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat pengumpulan data yang cocok untuk digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2015: 224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dari penjelasan tersebut peneliti harus menentukan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Maka peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung subjek penelitian. Menurut Nawawi dalam Candra (2019: 35) menjelaskan bahwa teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencacatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa.

2. Teknik komunikasi tidak langsung

Pengambilan data dengan teknik komunikasi tidak langsung dilakukan dalam bentuk angket (kuesioner), (Sugiyono,2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket yang disediakan penulis dibagikan kepada siswa atau siswi kelas V SD Negeri 1 Keberak.

3. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data. Pengukuran dalam penelitian ini adalah soal tes. Tujuan dilakukannya pemberian tes adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan menggunakan instrumen soal.

4. Teknik Studi Dokumen

Menurut sugiyono (2013: 240), dokumen catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan dan mendukung penelitian, seperti foto atau gambar siswa sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas Guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, dan untuk mengetahui sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran tematik tema 8 “lingkungan sahabat kita” subtema 1 manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada pertanyaan penelitian yang pertama, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model PBL untuk peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik.

b. Soal Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik siswa setelah dilakukan pembelajaran tematik tema 8 “lingkungan sahabat kita” subtema 1 manusia dan lingkungan dengan menggunakan model PBL. bentuk tes yang digunakan adalah tes essay, yaitu siswa diminta untuk

mengisi soal tes yang tertera pada lembar evaluasi. Tes essay ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, sehingga bisa mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik menggunakan model PBL.

c. Angket

Angket yang tersedia dibagikan kepada siswa/ siswi kelas V SD Negeri 1 Keberak dengan tujuan untuk memperjelas tanggapan yang mereka berikan tentang penggunaan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:199) “kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pertanyaan terikat (tertutup) dengan menggunakan skala Guttman. Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan tersebut dan responden tinggal memilih jawaban “ Ya atau Tidak” dalam penelitian ini untuk menjawab sub masalah yang ke tiga.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian,

berupa silabus, daftar nilai siswa, RPP, serta dokumentasi yang berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* selama proses belajar mengajar berlangsung.

6. Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sahkan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar.

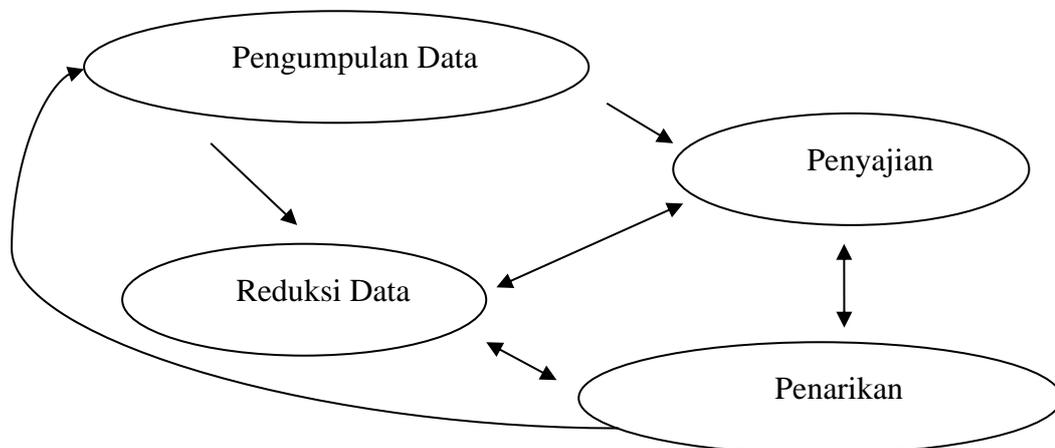
Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 273), “triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”. Keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui observasi, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013: 274). Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik karena peneliti menginginkan data yang akurat serta dapat ditarik kesimpulan yang pasti. Peneliti menggunakan lembar observasi, soal tes, angket dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Tahap analisis dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 338) melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data, proses pemilihan atau seleksi data, pemofussan, dan penyederhanaan, dan abstraksi data dari yang terkumpul, dalam rangka penarikan kesimpulan.
2. Penyajian Data, suatu rangkaian susunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar, 3. 2



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Menurut Miles Dan Huberman

Sumber : (Sugiyono 2017)

Komponen dalam analisa data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:338). Tiga komponen tersebut diatas dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara interaksi antara komponen, dan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Berikut penjelasan dari analisis interaksi antara komponen, yakni,

a. Tahap pengumpulan data

Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan ada apa adanya sesuai dengan hasil observasi dilapangan pada saat penelitian dilakukan sebagai bahan mentah untuk nantinya diolah sesuai kebutuhan yang diperlukan sesuai kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung.

b. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan dari hasil soal tes, observasi, dan angket.

c. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan masalah penelitian.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap verifikasi ini adalah tahap yang vital dalam sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis data penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan apabila ketiga tahap diatas selesai dilakukan, dan untuk menindak lanjuti ketahap penarikan kesimpulan.

Dalam teknik analisis data dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Untuk menganalisis lembar observasi menggunakan deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan kondisi di lapangan, dan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Arikunto, (dalam Sarry, 2017: 63).

$$Np = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Np = Nilai Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor

(Jihad dan haris dalam Sarry, 2017: 63)

Penafsiran kriteria penilaian dapat dilakukan berdasarkan tabel.

Persentase Nilai	Kriteria
80-100%	Baik Sekali
66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-45%	Kurang

 <40%

Gagal

Sumber Arikunto (dalam Sarry, 2017: 63)

2. Teknik Analisis Ketuntasan Kecerdasan Ekologis

Untuk mengetahui ketuntasan kecerdasan ekologis pada siswa kelas V melalui model *Problem Based Learning* (PBL) maka peneliti menggunakan soal tes. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Negeri 1 Keberak kelas V pada mata pelajaran tematik adalah 70.

Untuk mengetahui ketuntasan kecerdasan ekologis pada siswa kelas V menggunakan rumus presentase yang dikemukakan (Ansori dan Topan dalam Sarry, 2017 : 65)

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai siswa

B = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

(Arifin, dalam Sarry, 2017: 65)

Perhitungan Ketuntasan Kecerdasan Ekologis Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

(Ansori dan Tofan dalam Sarry, 2017: 65)

Jika nilai ketuntasan klasikal telah diketahui maka dapat dimasukkan dalam kriteria yang terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Ketuntasan Kecerdasan Ekologis

Persentase Nilai	Kriteria
80-100%	Baik Sekali
66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-45%	Kurang
<40%	Gagal

Sumber Arikunto (dalam Sarry, 2017: 66)

3. Teknik Analisis Data Angket

Data analisis hasil angket dihitung menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk menjawab yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten. Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapat jawaban tegas, yaitu “Ya atau Tidak”. Skala *Guttman* disamping dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan bisa juga dibentuk Checklist (). Jawaban responden dapat berupa skor bernilai (1) untuk pilihan jawaban Ya dan Tidak.

$$X = \frac{n}{N} \times 100$$

X = Persentase yang dicapai

n = Jumlah seluruh siswa

N = Jumlah siswa yang memiliki kategori Ya/Tidak

(Jihad dan haris dalam Sarry, 2017: 63)

Tabel 3. 2 Kriteria Hasil Angket

Interprestasi	Kriteria
0-20%	Sangat Lemah
21-40%	Lemah
41-60%	Cukup
61-80%	Kuat
81-100%	Sangat Kuat

Riduwan dalam Sarry (2017: 67)